

Jessica Amelia Putri

2113053029

3c

US Kewirausahaan

Analisis 5 Perusahaan yang mengalami gulung tikar atau mengalami kerugian.

1. Garuda Indonesia

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mencatatkan rugi bersih US\$ 1,66 miliar Per September 2021, membengkak dari US\$ 1,07 miliar Per September 2020. dengan estimasi kurs Rp 14.000 Per dolar AS, maka rugi bersih Garuda Indonesia mencapai sekitar 23 triliun. Garuda Indonesia juga memiliki utang yang menggunung. Direktur utama Garuda Indonesia (Persero) Irfan Setiawidya memaparkan terkait Pembagian Klasifikasi Pembayaran utang terhadap kreditor. dalam hal ini, klasifikasi dibagi menjadi Pembayaran utang kepada BUMN, Non BUMN, lessor, dan kreditor yang memiliki utang di bawah dan di atas Rp 255 Juta. Sementara utang non BUMN jika di bawah Rp 255 Juta akan dibayar tunai. Sedangkan utang kepada Pihak Swasta di atas Rp 255 Juta akan terkena Rencana Kersa dan Anggaran Tahunan (RKAT) Irfan menyebut keseluruhan utang Perseroan kepada Para Kreditor sebesar US\$ 800 Juta. total tersebut akan di bayar tunai, ada yang melalui Penerbitan Surat Utang, dan ada yang melalui Konservasi Saham dalam bentuk ekuitas. dari keseluruhan utang ~~besar~~ sebesar US\$ 800 Juta dan US\$ 330 Juta akan di bayar melalui konservasi Saham dalam bentuk ekuitas. " nanti akan lewat rights issue, nanti akan diberikan Kepemilikan Saham Garuda " sebut Irfan

Solusinya sebaiknya PT Garuda Indonesia melunaskan seluruh utang agar tetap bisa beroperasi dan meningkatkan kualitas ~~sewa~~ agar masyarakat tertarik dan untuk kedepannya jangan meminjam terlalu banyak dan tetapkan rencana tindakan yg jelas

2 Waskita Karya

PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), melaporkan kinerja keuangan yang masih tertekan pada kuartal pertama tahun ini. Rugi bersih Perusahaan tercatat membengkak naik 18 kali lebih besar dari kerugian pada kuartal pertama tahun 2021 menjadi Rp 830,64 miliar dan semula hanya Rp 46,09 miliar. Memburuknya pos laba rugi terjadi meskipun pendapatan Waskita Karya malah tercatat mengalami kenaikan tipis menjadi Rp 2,79 triliun pada tiga bulan pertama ini, dari semula Rp 2,67 triliun di kuartal pertama 2021.

~~Solusinya~~ Kerugian tersebut disebabkan Penurunan Pendapatan Perseroan sepanjang 2021 turun.

Solusinya PT Waskita Karya untuk tetap fokus pada pelayanan maksimal untuk tetap menjaga kualitas yang sudah ada agar tidak lebih merosotnya Penurunan

3. IndoFarma

PT IndoFarma Tbk (INAF) diketahui membukukan

ruji bersih senilai Rp 51,18 miliar pada kuartal 2022

berbalik dari periode yang sama tahun lalu

yang masih laba Rp 1,82 miliar.

Hal tersebut terjadi di antaranya karena menurunnya

penjualan bersih. Penjualan tercatat Rp 339,03 miliar,

turun tipis dari periode yang sama tahun sebelumnya

Rp 373,2 miliar selain itu, beban pokok penjualan

membengkak menjadi Rp 309,08 miliar, dan sebelumnya

Rp 198,19 miliar

Solusinya PT IndoFarma untuk melakukan perubahan

untuk mengembalikan kondisi perusahaan seperti semula, dan

memperbaiki sistem bisnis dan yang pasti tetap fokus

4. Hutama Karya (Persero)

PT Hutama Karya mencatatkan kerugian pada kinerja

pada kinerja keuangan di tahun 2020. Laba bersih Perseroan

tergerus 95,83 Persen, turun dari Rp 1,10 triliun pada tahun 2019

menjadi Rp 46,13 miliar, terpuruknya laba bersih Hutama

Karya salah satunya akibat pembengkakan biaya keuangan.

Yakni dari Rp 148,90 miliar di tahun 2019

menjadi Rp 992,03 miliar pada 6 bulan pertama

tahun ini.

Solusinya PT Hutama Karya untuk melakukan evaluasi

untuk mengetahui penyebabnya agar mudah memperbaikinya.

Dan jangan memandang terlalu banyak kecewa lebih

meningkatkan kualitas perusahaan

5. PLN

Pt. PLN (Persero) mengantongi laba bersih Rp 251.6 miliar di sepanjang 1 tahun 2020. Jumlah tersebut terakur 96 Persen dari Periode Senpa tahun Sebelumnya yang sebesar Rp. 7.3 triliun. Penurunan laba bersih terjadi lantaran rugi selisih kurs atau nilai tukar sebesar Rp. 7,79 triliun. Solusinya PLN untuk memperbaiki sistem bisnis mencari ide untuk tetap beroperasi dan meningkatkan mastery level